

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli modal atau dana yang transaksinya diperantarai oleh para anggota bursa. Pasar modal berperan penting dalam kegiatan perekonomian karena merupakan sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Pasar modal memiliki beberapa instrument yang salah satunya adalah saham. Saham merupakan bentuk investasi yang paling diminati investor dalam berinvestasi. Saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang cukup tinggi.

Secara umum, saham dapat didefinisikan sebagai bukti penyertaan modal seseorang atau pihak-pihak tertentu (investor) dalam suatu perusahaan perseroan atau perseroan terbatas. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan.

Tujuan utama dalam berinvestasi saham adalah untuk memperoleh return. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dapat berupa *realized return* atau *expected return*. *Realized return* merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis. *Expected return* merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang (Hartono, 2013:235).

Return saham secara teori juga dapat berupa deviden dan *capital gain* (*loss*). Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas pendapatan yang dihasilkan perusahaan. *Capital*

gain (loss) merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Namun *return saham* pada perusahaan *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami *capital loss* (kerugian) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.1

Perkembangan *Return Saham* Perusahaan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	Return Saham (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	Acset Indonusa Tbk.	0.87	-0.18	-0.07	-0.13
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1.31	-0.39	-0.02	-0.09
3	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	0.20	-0.57	-0.19	-0.06
4	Nusa Raya Cipta Tbk.	0.73	-0.47	-0.46	-0.13
5	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1.32	-0.28	-0.10	-0.35

Sumber : idx.co.id (diolah penulis)

Berdasarkan tabel 1 perusahaan *building construction* mengalami fluktuasi nilai *return* saham dari tahun ke tahun. Kerugian *return* saham terus terjadi pada kelima perusahaan tersebut tahun 2015-2017. Penurunan paling besar terjadi pada perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2015 yaitu sebesar 170%. Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan.

Secara sederhana, inflasi kita definisikan sebagai turunnya daya beli uang. Uang dalam jumlah sama seiring waktu tidak mampu untuk membeli barang yang senilai atau sama. Jadi secara teoritis jika inflasi naik maka akan menyebabkan naiknya harga barang-barang yang menjadikan berkurangnya

pendapatan perusahaan sehingga *Return Saham* turun. Tetapi pada kenyataannya, hubungan antara inflasi dengan *Return Saham* tidak selalu seperti yang dijelaskan secara teoritis. Berikut fenomena hubungan antara Inflasi dengan *Return Saham*:

Tabel 1.2

Data Inflasi

Nama Perusahaan	Inflasi (%)		Return Saham (%)	
	2014	2015	2014	2015
Acset Indonusa Tbk.	8.36	3.35	0.87	-0.18
Adhi Karya (Persero) Tbk.			1.31	-0.39
Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.			0.2	-0.57
Nusa Raya Cipta Tbk.			0.73	-0.47
Wijaya Karya (Persero) Tbk.			1.32	-0.28

Sumber: Bank Indonesia (BI)

Dari data diatas hubungan inflasi dengan *return* saham tidak sesuai dengan teori. Pada tahun 2015 inflasi mengalami penurunan sebesar 5,01% tetapi *return* saham perusahaan Acset Indonusa Tbk. mengalami penurunan sebesar 105%, *return* saham perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk. mengalami penurunan sebesar 170%, *return* saham perusahaan Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. mengalami penurunan sebesar 77%, *return* saham perusahaan Nusa Raya Cipta Tbk. mengalami penurunan sebesar 120% dan *return* saham perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk. mengalami penurunan sebesar 160%.

Return Saham juga dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, tingkat suku bunga memiliki dampak negatif terhadap harga saham dan

return saham. Pada tingkat bunga pinjaman yang tinggi, beban bunga kredit meningkat dan dapat menyebabkan penurunan laba bersih. Di sisi lain, kenaikan suku bunga dapat menyebabkan investor menjual sahamnya untuk berinvestasi ke pasar uang. Hal tersebut menyebabkan jatuhnya harga saham akibat penjualan saham secara besar-besaran (Samsul, 2006:201). Tetapi pada kenyataannya, hubungan antara tingkat suku bunga terhadap *Return* Saham tidak selalu seperti yang dijelaskan secara teoritis. Berikut fenomena hubungan antara Tingkat Suku Bunga dengan *Return* Saham:

Tabel 1.3
Kondisi Tingkat Suku Bunga

Nama Perusahaan	Tahun	Suku Bunga (%)	<i>Return</i> Saham (%)	
			2016	2017
Acset Indonusa Tbk.	2016	7.5	-0.07	-0.13
Adhi Karya (Persero) Tbk.	2017	4.75	-0.02	-0.09
Wijaya Karya (Persero) Tbk.			-0.1	-0.35

Sumber : Badan Pusat Statistik & Bank Indonesia (BI)

Fenomena yang terjadi pada tahun 2017 tingkat suku bunga mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 7,5% menjadi 4,75% tetapi pada kenyataannya *return* saham perusahaan Acset Indonusa Tbk. mengalami penurunan sebesar 6%, *return* saham Adhi Karya (Persero) Tbk. mengalami penurunan sebesar 7% dan *return* saham Wijaya Karya (Persero) Tbk. mengalami penurunan sebesar sebesar 35%.

Menurut Butar dan Sudarsi (2012) pengertian ukuran perusahaan adalah merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diukur oleh total aktiva (asset) perusahaan (Machfoedz:1994 dalam Widaryanti, 2009). Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi yang berpotensi menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Laba perusahaan yang besar berpotensi meningkatkan harga saham. Ketika harga saham meningkat maka return saham perusahaan akan ikut meningkat. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki keuntungan *return* saham yang lebih tinggi. Berikut fenomena hubungan antara ukuran perusahaan dengan *return* saham

Tabel 1.4

Data Ukuran Perusahaan

Nama Perusahaan	Total Aset (Milyaran)		Return Saham (%)	
	2016	2017	2016	2017
Acset Indonusa Tbk.	Rp. 2.779	Rp. 4.740	-0.07	-0.13
Adhi Karya (Persero) Tbk.	Rp. 18.446	Rp. 24.432	-0.02	-0.09
Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Rp. 21.942	Rp. 40.053	-0.1	-0.35

Sumber : idx.co.id (diolah penulis)

Dari data tersebut hubungan antara ukuran perusahaan dengan *return* saham tidak sesuai dengan teori. Pada tahun 2017 ukuran saham perusahaan Acset Indonusa Tbk. mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.961 Milyar

namun *return* saham mengalami penurunan sebesar 6%, ukuran perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk. juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 5.986 Milyar namun *return* saham mengalami penurunan sebesar 7%, begitu juga dengan ukuran perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk. mengalami peningkatan sebesar Rp. 18.111 Milyar namun *return* saham mengalami penurunan sebesar 34%.

Penelitian sebelumnya terkait *Return* Saham telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda – beda. Penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh Kirui dan Onono (2014) yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karim (2015) menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sedangkan Kurniadi (2013) menemukan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian tentang pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham pernah diteliti oleh Ouma dan Muriu (2014), yang menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham,. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayat dan Nisar Ahmed (2014) yang menunjukkan hasil tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan pernah dilakukan oleh Acheampong, Agalega & Shibu (2014) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return*

saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jundan (2012), Asri dan Suwarta (2014) dengan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *Building Construction* sebagai objek penelitian mulai dari tahun 2013-2017. Alasan peneliti memilih perusahaan ini karena perusahaan *Building Construction* memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan konstruksi bangunan infrastruktur yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian selanjutnya masih diperlukan penelitian, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN *BUILDING CONSTRUCTION* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Apakah inflasi, tingkat suku bunga, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian:

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

b. Kegunaan Penelitian:

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.